

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Startup atau perusahaan rintisan adalah sebuah institusi yang dibangun dengan suatu model bisnis serta memiliki tujuan tertentu, hal ini dimaksudkan agar perusahaan rintisan dapat mengalami pertumbuhan yang baik dan signifikan (Afdi & Purwanggono, 2018). Selanjutnya, Ries (2011) dalam Agustina (2021) menjelaskan bahwa *startup* juga bisa didefinisikan sebagai bisnis baru dan sedang dalam proses pertumbuhan dan pengembangan, dalam usahanya mencari target konsumen maupun potensi pasar yang sesuai. Dalam *startup*, Ries (2011) juga mengatakan pengembangan ini juga termasuk dalam bidang komunikasi, teknologi serta informasi. Startup ini hadir dalam berbagai macam bentuk, mulai dari adanya startup yang memberikan akses tiket lebih mudah apabila ingin berpergian, layanan pemesanan makanan dan minuman dengan penggunaan aplikasi, dapat melakukan transaksi belanja secara daring hingga belajar lewat video-video edukasi.

Startup edutech memiliki fokus mendasar yaitu menyediakan kelas dengan sistem daring (Retnawati, 2019). Selanjutnya, Retnawati (2019) menemukan bahwa kehadiran *edutech* memberikan banyak dampak positif kepada masyarakat. Meski demikian, Ia juga mengatakan jika memang masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki, di Indonesia infrastruktur masih menjadi kendala karena kurang memadai. Tidak seluruh daerah memiliki aliran listrik yang baik dan ini mempengaruhi kualitas sinyal internet. Ekonomi Dunia dalam “Laporan Teknologi Informasi Global 2015”, dari 143 negara, Indonesia ditempatkan pada posisi 79, lalu kembali turun pada peringkat 98 dalam menyediakan produksi listrik yang memadai (Retnawati, 2019). Meski demikian, perkembangan *startup edutech* di Indonesia tetap dapat memiliki masa depan yang cerah.

Dalam sebuah laporan “*Indonesia Digital Education and E-Learning Market Outlook to 2018 Rising Trend of Blended Learning to Drive the Future Growth*”, selama lima tahun belakangan, pengeluaran yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam membangun dan mendukung *edutech* yang baik telah mengalami

peningkatan, Ini mendukung munculnya kolaborasi antar lembaga pendidikan formal dan juga perusahaan rintisan yang berbasis *edutech*.

LingoAce adalah startup edukasi untuk belajar bahasa Mandarin. Perusahaan ini hadir sejak tahun 2017 dibawah pimpinan Hugh Yao yang sekaligus menjadi *Founder dan Chief Executive Officer LingoAce* (Evandio, 2020) saat ini LingoAce telah memiliki lebih dari 300,000 siswa di seluruh dunia. Setelah berhasil mendirikan perusahaan di China dan Singapura, LingoAce melakukan ekspansi hingga ke Amerika, Thailand, dan Indonesia. Tahun 2020 menjadi tahun pertama LingoAce memasuki pasar *edutech* di Indonesia (LingoAce, 2021).

Pada tahun 2021, PT. LingoAce Academy Indonesia kembali meluncurkan produk baru yang bernama ACE Early Learning (AEL). Produk ini berfokus kepada pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *artificial intelligence* dan dikemas dalam sebuah aplikasi. Ini menjadi pembeda utama dari produk sebelumnya yang berfokus kepada pembelajaran bahasa Mandarin. Produk AEL menjawab tantangan kebutuhan masyarakat akan sebuah aplikasi pembelajaran yang mudah dipahami, menarik dan dapat membantu orangtua untuk mengajari anaknya sehingga lebih mudah memahami dasar-dasar berbahasa Inggris. AEL masih dalam tahap mencoba untuk menciptakan dan memperluas *awareness*-nya. Oleh sebab itu, berbagai media digunakan untuk mengenalkan produk ini. Promosi-promosi juga dilakukan agar produk dapat dikenal luas. Satu di antara teknik pemasaran yang digunakan adalah *content marketing*.

Pulizzi dan Barret (2008) mengartikan *content marketing* adalah proses pembuatan sebuah konten yang memiliki unsur daya tarik serta edukatif, disusun dengan bermacam format yang bisa membuat pelanggan tertarik serta bertahan dengan sebuah produk/jasa. Selanjutnya, Rose dan Pulizzi (2011) juga memberikan pemahaman bahwa *content marketing* adalah sebuah strategi yang memberikan fokus kepada pengalaman dan penciptaan nilai. *Content marketing* sendiri sudah menjadi bagian dari *digital marketing*, penciptaan dan geraknya tidak lepas dari peranan serta perkembangan dunia digital. Pemahaman akan *content marketing* ini disempurnakan oleh *Content Marketing Institute (CMI)*, *content marketing* secara komprehensif dapat dipahami sebagai sebuah strategi pemasaran yang

mendistribusikan konten dengan mempunyai nilai, memiliki relevansi, disampaikan secara konsisten dan menarik. Kegiatan ini berguna untuk mengerakan pasar dan mendapatkan keuntungan (Pulizzi, 2021).

Sebagai produk baru, maka AEL tidak lepas dari penggunaan *content marketing* sebagai salah satu *tools*-nya dalam menciptakan *product awareness*. Melalui media seperti Instagram, Email, Facebook, dan berbagai media lainnya, AEL membuat konten-konten menarik berisikan informasi edukasi yang sesuai dengan nilai dasar yang sudah dimiliki sejak awal. Target konsumen AEL juga berbeda dengan produk bahasa Mandarin LingoAce, AEL menysasar anak yang berusia 4 sampai 8 tahun. Dengan perbedaan pasar ini, maka konten yang dirancang berbeda pula.

Penulis berharap dengan melakukan kegiatan kerja praktik magang di LingoAce dan bertanggungjawab atas pengembangan konten ACE Early Learning, penulis dapat lebih mendalam mempelajari penerapan penggunaan *content marketing* pada sebuah campaign ACE Early Learning. Penulis juga merasa ini kesempatan yang baik mengingat di masa sekarang, perkembangan *edutech* melaju pesat serta ACE Early Learning memiliki *Unique Selling Point* (USP) yang menarik karena menjadi salah satu pelopor *startup edutech* yang berfokus kepadabahasa.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pemahaman mengenai aktivitas *Content Marketing* yang dilakukan oleh Lingoace pada produk ACE Early Learning.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dalam *Content Marketing* khususnya dalam (*Create, Strategize, Develop Content, Post and Evaluate Content*)
- 3) Melatih keahlian *soft skill* sepeerti kepemimpinan dalam pekerjaan, adaptasi dengan lingkungan kerja yang baru serta keterampilan komunikasi interpersonal dengan rekan kerja yang lain. Selain itu memberikan kepada penulis pengalaman baru untuk bekerja secara *Work from Home* (WFH) sekaligus *Work from Office* (WFO).

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu Pelaksanaan Kerja Magang dilakukan oleh penulis sejak Senin, 16 Agustus 2021 dan berakhir pada Jumat, 12 November 2021 dengan jumlah total kerja sebanyak 63 hari kerja sesuai dengan absensi yang terlampir pada KM-03. Kerja magang dilakukan pada periode Senin-Jumat, dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 18.00 dan dilakukan secara hybrid (WFH dan WFO).

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang diikuti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengajuan dan penyerahan *Curriculum Vitae* kepada PT. LingoAce Academy Indonesia
- 2) Melakukan wawancara secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom dengan *Human Resources* PT LingoAce Academy Indonesia
- 3) Mendapatkan pengumuman bahwa penulis lolos ke tahap selanjutnya, yaitu tahap wawancara dengan *Product Marketing Manager* PT LingoAce Indonesia
- 4) Mendapatkan pengumuman via WhatsApp bahwa penulis dinyatakan diterima untuk bergabung di PT. LingoAce Indonesia
- 5) Penulis dan juga pihak LingoAce Indonesia dan PT. Elite melakukan tanda tangan kontrak perjanjian kerja magang lewat pdf yang dikirimkan di surat elektronik.
- 6) Pelaksanaan kerja magang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 7) Pengisian formulir pengajuan kerja magang (KM-01) kepada pihak kampus.
- 8) Mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02) dari kampus.
- 9) Pemberian surat pengantar kerja magang kepada *usher* (pembimbing kerja magang) dan *Human Resources* perusahaan.

- 10) Mengisi lembar KM-03, KM-04, KM-05, KM-06, KM-07 sebagai salah satu syarat kelengkapan untuk sidang laporan magang.
- 11) Menyusun laporan magang setelah menyelesaikan kerja praktik magang, dan melakukan bimbingan dengan dosen yang sudah ditentukan.
- 12) Hasil laporan kerja praktik magang akan dipertanggungjawabkan dalam sidang.